

"Satu-satunya Pondasi Gereja"

"Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus" (1Korintus 3:11).

Bagi sebuah keluarga, mengetahui bahwa rumah mereka berdiri di atas pondasi yang retak sudah tentu merupakan salah satu kenyataan yang paling meresahkan hati. Tahunya itu datang perlahan-lahan, setelah lewat berminggu-minggu dan berbulan-bulan. Mereka mulai melihat bahwa pintu di rumah tidak menutup sebagaimana mestinya. Tak lama kemudian retakan-retakan mulai muncul di dinding-dinding kamar tidur dan di dinding-dinding lainnya dalam rumah. Awalnya, retakan-retakan itu hanya berupa garis-garis. Namun dengan berjalannya waktu, retakan-retakan itu menjadi retakan-retakan yang tak enak dilihat. Batu-batu bata di bagian luar dinding rumah mulai ikut terlihat pecah menganga. Saat bersedih sudah tiba. Kenyataan harus dihadapi. Mereka punya persoalan yang berat - rumah mereka berdiri di atas pondasi yang tak sempurna.

Alasan mengapa kabar tentang rumah mereka itu begitu mengecutkan hati mereka adalah karena kabar itu tentang masalah yang "tak bisa diperbaiki." Untuk tingkat tertentu, pondasi yang jelek itu bisa diperbaiki, namun tidak bisa diperbaiki secara keseluruhan. Jika Anda punya pondasi rumah yang jelek, Anda punya dua pilihan: Anda harus hidup terus dengan persoalan itu dengan entah bagaimana menambal sulam pondasi itu seadanya, atau Anda harus pindah rumah.

Jenis persoalan tentang rumah ini mengingatkan kita akan fungsi penting sebuah pondasi. Segala sesuatu dalam bangunan nyata sebuah rumah bertumpu pada pondasinya. Jika pondasinya cacat, seluruh bangunan akan terpengaruh. Jangan abaikan pelajaran tentang kehidupan dalam hal ini: Dalam masalah kehidupan dan bangunan, pondasi yang benar adalah sangat penting. Bila Anda berada di atas pondasi yang salah, Anda tidak akan bisa memperbaikinya - Anda hanya bisa hidup di atas pondasi yang retak-retak atau pindah tempat.

*Gereja sejati memiliki pondasi yang teguh,
bangunan dasar yang keras
yang tidak akan pernah retak atau hancur; . . .*

Kebenaran ini harus dipikirkan dalam kaitannya dengan gereja. Gereja sejati memiliki pondasi yang teguh, bangunan dasar yang keras yang tidak akan pernah retak atau hancur; gereja palsu memiliki tiang yang patah, pondasi yang tidak tahan uji oleh kehidupan dan kekekalan.

Pikirkanlah tentang bagaimana pondasi gereja akan memberi kita baik jaminan maupun bantuan. Kesadaran akan pondasi gereja yang kokoh akan menghadirkan jaminan kepada mereka yang menjadi anggota gereja Perjanjian Baru. Mereka akan diingatkan bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tubuh yang bertumpu di atas batu karang yang tidak akan retak, remuk, atau

runtuh. Pemahaman atas pondasi gereja Perjanjian Baru akan juga memberi dasar untuk meneliti pelbagai pondasi gereja palsu di dunia; karena jika pondasinya jelek, seluruh bangunannya akan lenyap.

Jenis pondasi apakah yang dimiliki oleh gereja Perjanjian Baru, gereja sejati? Apa sajakah sifat-sifatnya itu?

DI ATAS YESUS KRISTUS

Satu sifat pondasi gereja yang terlihat jelas dari bacaan Alkitab adalah bahwa pondasinya itu terletak pada keilahian Yesus Kristus. Pondasinya itu sama kuatnya dengan integritas dan sifat ilahi Yesus.

Paulus memakai kiasan membangun sebuah rumah ketika ia bicara tentang mendirikan gereja Perjanjian Baru. Ia berkata, "Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, *yaitu Yesus Kristus*" (1Korintus 3:11; huruf miring oleh saya).

Mendekati akhir pelayanan duniawi-Nya, ketika Yesus dan para murid-Nya mendekati kota Kaisarea Filipi, kota berbenteng yang kokoh yang terletak pada teras batu gamping, Ia bertanya kepada mereka, "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" Murid-murid-Nya memberi Dia jawaban-jawaban yang sedang populer saat itu: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi." Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Dengan cepat Petrus, mewakili seluruh kelompok murid-murid itu, merespon dengan jawaban, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Matius 16:13-16). Yesus meneguhkan ketepatan jawaban Petrus itu dengan mengucapkan sebuah berkat ke atas Petrus: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga" (Matius 16:17). Yesus lalu menyatakan bahwa di atas batu karang ini - kebenaran yang Petrus telah akui - Ia akan membangun gereja-Nya. "Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus [*petros*] dan di atas batu karang [*petra*] ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18).

Kata Yunani *petros* artinya "sebongkah batu," namun kata Yunani *petra* artinya "tumpukan batu." Jika Tuhan kita bermaksud mengacukan Petrus sebagai batu karang di atas mana Ia akan mendirikan gereja-Nya, Ia akan memakai kata *petros*, kata yang menunjukkan Petrus. Namun sebaliknya Ia memakai kata *petra*. Dengan kata ini, Ia menunjuk kepada kebenaran Petrus yang diucapkan tentang Dia sebagai Mesias dan Anak Allah.

Satu-satunya pondasi gereja adalah Yesus Kristus Tuhannya.

Gereja adalah ciptaan-Nya yang baru oleh air dan sabda.

Ia datang dari sorga dan menerima gereja sebagai

mempelai perempuan-Nya yang tanpa cela.
Dengan darah-Nya sendiri Ia membeli gereja.
Dan supaya gereja hidup Ia pralaya.

S. J. Stone

Pertimbangkanlah dengan cermat pondasi kokoh di atas mana gereja Kristus berdiri. Pondasinya itu punya *integritas*, sebab pondasinya adalah Keanakan Yesus, sebuah kebenaran yang suatu hari nanti tidak bisa dibuktikan salah. Pikirkanlah rasa takut yang akan menghantui kita, kesengsaraan yang akan melanda kita, jika terdapat kemungkinan terkecil bahwa suatu hari nanti keyakinan yang di atasnya kita bangun hidup kita terbukti tidak benar. Demikianlah, pondasi gereja tidak bisa dihancurkan. Serangan dosa, Iblis, dan dunia tidak bisa menggerogoti pondasi itu. Ketika fajar kekekalan memancarkan sinar hari esok yang tak berkesudahan ke dalam hidup kita, pondasi gereja itu akan tetap sama kokohnya seperti hari ini.

DI ATAS PARA NABI

Sifat lain pondasi gereja adalah bahwa pondasi itu bertumpu di atas penggenapan semua nubuatan ilahi yang Allah telah berikan melalui Roh Kudus-Nya. Ketika Paulus menggambarkan pondasi keluarga atau rumah tangga Allah dalam Efesus 2, ia berkata bahwa kita sudah "dibangun di atas dasar para rasul *dan para nabi*, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru" (ay. 20; huruf miring oleh saya).

Pelbagai nubuatan di Perjanjian Lama dan Baru bermuara dan mendapat penggenapannya di dalam Yesus dan gereja-Nya, kerajaan yang kekal. Daniel telah melihat hari ketika Allah sorgawi akan "mendirikan sebuah kerajaan" yang "tidak akan pernah binasa," sebuah kerajaan yang "tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain"; kerajaan itu "akan meremukkan dan menghabisi" semua kerajaan lainnya, tetapi kerajaan itu sendiri akan "tetap untuk selama-lamanya" (Daniel 2:44).

Di awal era Perjanjian Baru, malaikat Gabriel memberitahu Maria:

Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan (Lukas 1:31-33).

Yesus menyiratkan penggenapan ramalan-ramalan ini sewaktu Ia berjanji, "Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18). Pada Hari Pentakosta Petrus menyiratkan penggenapan pelbagai ramalan itu sewaktu ia berkata tentang Daud, nabi itu,

Tetapi ia adalah seorang nabi dan ia tahu, bahwa Allah telah berjanji kepadanya dengan mengangkat sumpah, bahwa Ia akan mendudukkan seorang dari keturunan Daud sendiri di atas takhtanya. Karena itu ia telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika ia mengatakan, bahwa Dia tidak ditinggalkan di dalam dunia orang mati, dan bahwa daging-Nya tidak mengalami kebinasaan. Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, . . . Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." (Kisah 2:30-32, 36).

Oleh karena pelbagai nubuatan para nabi Perjanjian Lama dan Baru telah digenapi dalam Yesus dan gereja-Nya sebagai kerajaan Allah yang kekal, maka kita bisa memuji bersama Yohanes, "[Ia] telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, --bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin" (Wahyu 1:6).

Hai kamu orang-orang Kudus milik Tuhan, betapa kokohnya pondasi yang diletakkan untuk imanmu di dalam firman-Nya yang sangat terpuji! Apa lagikah yang bisa Ia katakan kepadamu selain yang sudah Ia katakan, kamulah yang telah mengungsi ke Yesus untuk perlindungan?

George Keith

Sebagai seorang bocah lelaki, saya sering mencoba untuk melarikan diri dari bayangan saya. Bayangan itu tadinya ada di situ, namun kemudian lenyap. Ia bergerak bersama saya dan membentuk sosok saya, namun tidak memiliki isi. Dulu sekali, pelbagai nubuatan yang bersifat bayangan menggambarkan datangnya hari yang nyata bagi umat Allah. Umat Allah tidak pernah tanpa realisasi nubuatan bahwa Era Mesias sedang datang dan akan segera tiba. Mereka memandang dengan antipasi sukacita akan tibanya hari kerajaan Allah yang kekal. Pada Pentakosta, isi dan realitas nubuatan muncul; kerajaan yang kekal dalam bentuk gereja duniawi dimulai. Realitas dari rencana dan karya Allah menggelegar di atas dunia.

DI ATAS PARA RASUL

Sifat ketiga dari pondasi gereja adalah kebenaran yang diungkapkan oleh para rasul yang terilham. Paulus berkata bahwa keluarga Allah adalah "dibangun di atas dasar *para rasul* dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru" (Efesus 2:20; huruf miring oleh saya).

Kristus menempatkan peranan para rasul di dalam pondasi gereja dengan melatih para rasul-Nya selama lebih tiga tahun. Ia menjanjikan mereka bahwa setelah kepergian-Nya mereka akan dibimbing ke dalam segala kebenaran: "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (Yohanes 14:26). Janji ini telah digenapi ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka pada Hari Pentakosta di Kisah 2, dan

dengan itu mereka diperlengkapi untuk misi mentransfer wahyu Allah kepada orang lain. Para rasul merupakan peralatan manusiawi Allah untuk menyampaikan kebenaran-Nya kepada dunia. Gereja berdiri di atas para rasul terilham yang ilahiyat dan pewahyuan Firman Allah kepada mereka. Gereja Kristus sejati hanya bisa terwujud dimana Firman Allah dihormati dan ditaati.

Berdiri di atas janji-janji yang tidak bisa hilang,
Ketika deru badai keraguan dan ketakutan menerjang.
Dengan firman Allah yang hidup aku pasti menang
Berdiri di atas janji-janji Allah.

R. Kelso Carter

Orang Kristen boleh bersukacita sebab gereja Perjanjian Baru didirikan di atas batu karang kokoh kebenaran Allah, sebab pondasi Tuhan tetap berdiri teguh (2Timotius 2:19). Kebenaran itu abadi; namun kesalahan ditandai untuk dihancurkan. Gereja punya hari esok yang kekal bersama Allah sebab ia bersauh dalam kebenaran yang kekal dan tak bisa berubah. Orang Kristen, sebagai bagian tubuh Kristus, gereja, percaya, berharap, dan hidup di atas batu granit wahyu Allah.

KESIMPULAN

Gereja Perjanjian Baru memiliki pondasi yang permanen: berdiri di atas keilahian Kristus, para nabi Allah, dan para rasul Kristus - sebuah pondasi yang sekuat Yesus, sekekal kebenaran, dan senyata serta seotentik rencana Allah bagi dunia.

Apakah Anda anggota gereja Kristus? Ingatlah: jika gereja yang Anda jadi anggotanya memiliki pondasi yang retak, Anda tidak bisa memperbaikinya - Anda harus memutuskan untuk hidup terus di atas pondasi yang tak memadai itu atau pindah tempat. Jika pondasi yang di atasnya Anda hidup retak, demi untuk nyawa Anda dan kekekalan, harap Anda pindah tempat. Jadilah anggota gereja Kristus yang pondasinya akan membuat Anda aman selama badai kehidupan menerjang dan yang akan menyediakan pijakan yang aman bagi Anda di hadapan takhta Bapa dalam kekekalan.

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Mengapakah penting bagi gereja untuk memiliki pondasi yang benar?
2. Bagaimanakah penegasan Paulus tentang pondasi gereja dalam 1Korintus 3:11?
3. Jelaskan makna Matius 16:18. Apakah Petrus atau keilahian Yesus yang menjadi batu karang yang di atasnya Yesus katakan akan membangun gereja-Nya?
4. Diskusikan integritas dan ketidak-bisa-rusakan pondasi gereja.
5. Dalam pengertian apakah para nabi berada dalam pondasi gereja?

6. Apakah yang disiratkan oleh malaikat Gabriel di dalam pernyataannya kepada Maria? (Lihat Lukas 1:31-33.)
7. Apakah yang Petrus nyatakan mengenai Yesus di dalam Kisah 2:30-32, 36?
8. Dalam pengertian apakah para rasul berada dalam pondasi gereja?
9. Apakah di zaman kini dibutuhkan rasul-rasul yang hidup untuk gereja dibangun di atas pondasi para rasul?
10. Bagaimanakah caranya para rasul menjadi bagian dari pondasi gereja itu?
11. Apakah yang Paulus maksudkan ketika ia berkata bahwa "dasar yang diletakkan Allah itu teguh"?
12. Jika pondasi gereja tidak benar, apakah yang bisa kita lakukan ke atasnya?